



Faktor-Faktor Determinan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025

Mimi Dahyanti¹, Kamal Kasra², Meyi Yanti³

Universitas Alifiah Padang

mimidahyanti28@gmail.com¹, kamalkasra@gmail.com², meiyanti5@gmail.com³

Abstrak

Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2022 ditemukannya kasus DBD hampir diseluruh wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat sebanyak 4.024% kasus DBD. Kasus DBD tertinggi yaitu Kota Padang 824% kasus. Berdasarkan data Dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 Puskesmas di Kota Padang Puskesmas Air Dingin adalah Puskesmas tertinggi kasus DBD yaitu terdapat 38 kasus DBD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret – September 2025 di Puskesmas Air Dingin. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin yang berjumlah 10.771 orang, dan sampel yang di ambil sebanyak 95 responden menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis yang di lakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 44,2% perilaku yang kurang baik dalam pencegahan demam berdarah dengue, 54,7% masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang, 38,9% masyarakat memiliki sikap negatif 38,9% kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, 43,2% masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan. terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$) sikap masyarakat ($p\text{-value} = 0,029$) ketersediaan sarana dan prasarana ($p\text{-value} = 0,029$) dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,025$) Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan di harapkan bagi puskesmas meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang demam berdarah dengue dan pemantauan tentang kondisi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan

Abstract

West Sumatra Health Office, in 2022, dengue fever cases were found in almost all districts/cities in West Sumatra. The West Sumatra Provincial Health Office recorded 4,024 cases. The highest number of dengue fever cases was in Padang City, with 824 cases. Based on data from the Padang City Health Office in 2023, of the 24 community health centers in Padang City, Air Dingin Community Health Center had the highest number of dengue fever cases, with 38 cases. The purpose of this study was to determine the determinants of community behavior in preventing dengue fever (DHF) in the Air Dingin Community Health Center (Puskesmas) work area in 2025. This study was quantitative with a crosssectional design. This study was conducted from March to September 2025 at the Air Dingin Community Health Center. The study population was 10,771 heads of households in the Air Dingin Community Health Center work area, and a sample of 95 respondents was taken using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and interviews. Univariate and bivariate analyses were performed. The results of the study showed that 44.2% of the population exhibited poor behavior in preventing dengue fever, 54.7% of the population had insufficient knowledge, 38.9% of the population had negative attitudes, 38.9% of the population lacked the availability of facilities and infrastructure, and 43.2% of the population did not receive support from health workers. There was a relationship between the level of knowledge ($P\text{ value} = 0.001$), community attitudes ($P\text{ value} = 0.029$), the availability of facilities and infrastructure ($P\text{ value} = 0.029$), and support from health workers ($P\text{ value} = 0.025$). There was a relationship between community behavior in preventing dengue fever and the level of knowledge, attitudes, availability of facilities and infrastructure, and support from health workers. It is hoped that community health centers will improve health education about dengue fever and monitoring of public health conditions.

Keywords: Attitude, Availability of Facilities and Infrastructure, Support from Health Workers

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh *Aedes aegypti*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupademam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan (WHO, 2023). faktor-faktor yang mempengaruhi penyebar luasan DBD yang di antaranya yaitu kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi meningkat dan perubahan iklim, pertumbuhan ekonomi, ketersediaan air bersih dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI 2020).Tingginya kasus demam berdarah *dengue* sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, sebagian besar masyarakat telah mengetahui program pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui kegiatan 3M plus (menguras, mengubur, menutup dan tidak menaruh baju bergantung di sembarang tempat), namun sebagian besar tidak banyak melaksanakannya. Akibat yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan 3M plus adalah nyamuk akan mudah berkembang biak dan beresiko terkena penyakit demam berdarah *dengue* semakin tinggi (Supratman, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Insiden demam berdarah telah meningkat secara drastis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang dilaporkan meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Sebagian besar kasus tidak bergejala atau ringan dan dapat ditangani sendiri, sehingga jumlah kasus demam berdarah yang sebenarnya tidak dilaporkan. Banyak kasus juga salah didiagnosis sebagai penyakit demam lainnya Jumlah kasus demam berdarah tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait demam berdarah dilaporkan (WHO Tahun 2023).Berdasarkan tahun 2022 jumlah kasus DBD di Indonesia yaitu 143.184 kasus, dengan jumlah kematian akibat DBD mencapai 1.236 kasus. Jumlah temuan Incidence rate DBD (jumlah kasus DBD per 100.000) tertinggi terjadi pada provinsi Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Utara (Kemenkes, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2022 ditemukannya kasus DBD hampir diseluruh wilayah kabupaten/kota di Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat sebanyak 4.024 kasus DBD pada tahun 2022. Sebanyak 13 orang di antaranya meninggal dunia. Kasus DBD tertinggi yaitu kota Padang 824 kasus, Pesisir Selatan 479 kasus, dan Tanah Datar 458 kasus (Dinkes Prov Sumbar, 2022).Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya.Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuk nya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari 2020 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (Sari, Tahun 2020).Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap juga pernah dilakukan oleh Hadriyati *et al* tahun 2020 yang menunjukkan adanya korelasi sikap keluarga dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue(Hadriyati *et al.*, 2020).Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dan dukungan kader dengan upaya pencegahan DBD(Istiqomah *et al.*, 2020).Berdasarkan hasil penelitian Dewi tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) keluarga di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD), (Dewi, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 puskesmas di kota Padang Puskesmas Air Dingin adalah Puskesmas tertinggi kasus DBD yaitu terdapat 38 kasus DBD. Hasil survei awal pada tanggal 17 maret 2025 menggunakan kuesioner terdapat 10 responden yang mana 6 diantaranya yang tidak ketersediaan sarana dan prasarannya terbatas dan 4 diantaranya sudah mengetahui sikap, pengetahuan dan dukungan dari petugas kesehatan. Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, di mana *variable* independen adalah tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan untuk *variable* dependen nya perilaku pencegahan DBD. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025. Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.Populasi penelitian ini adalah jumlah kartu keluarga sebanyak 10.771 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang dengan metode *purposive sampling* instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan uji *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	<i>f</i>	%
1.	Umur		
	17 – 25	6	6,3
	26 – 35	28	29,5
	36 – 45	33	34,7
	46 – 55	25	26,3
	56 – 65	3	3,2
	Total	95	100,0
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	37	38,9
	Perempuan	58	61,1
	Total	95	100,0
3.	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	5	5,3
	Tamat SD	13	13,7
	Tamat SMP	20	21,1
	Tamat SMA	52	54,7
	Akademik	5	5,3
	Total	95	100,0
4.	Pekerjaan		
	Buruh	2	2,1
	IRT	4	4,2
	PNS	2	2,1
	Wiraswasta	34	35,4
	Pegawai Swasta	53	56,2
	Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden sebagian besar umur responden paling banyak yaitu 36 – 45 tahun sebanyak 33 orang (34,7%) dan paling sedikit 56 – 65 tahun yaitu 3 orang (3,2%). Jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang (61,1 %) dan laki-laki sebanyak 37 orang (38,9 %). Responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA yaitu 52 orang (54,7%) dan tingkat pendidikan tidak Tamat SD yaitu 5 orang (5,3%) dan dilihat dari pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai Ibu rumah tangga 56 orang (58,9%) dan Wiraswasta sebanyak 34 orang (35,4%) dan PNS 2 orang (2,1%) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

b. Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Perilaku Pencegahan DBD	<i>f</i>	%
Kurang Baik	42	44,2
Baik	53	55,8
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 95 responden terdapat 42 orang (44,2%) memiliki perilaku pencegahan DBD yang kurang baik di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

c. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Kurang Baik	52	54,7
Baik	43	45,3
Total	95	100,0

Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 95 responden terdapat 52 orang (54,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

d. sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Sikap	<i>f</i>	%
Negatif	37	38,9
Positif	58	61,1
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 37 orang (38,9%) memiliki sikap yang negatif tentang Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

e. ketersediaan sarana dan prasarana

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	<i>f</i>	%
Kurang Baik	37	38,9
Baik	58	61,1
Total	95	100.0

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 37 orang (38,9%) memiliki Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang kurang baik tentang Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

f. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Dukungan Petugas Kesehatan	<i>f</i>	%
Tidak Mendukung	41	43,2
Mendukung	54	56,8
Total	95	100.0

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 41 orang (43,2%) memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung tentang Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

g. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tingkat pengetahuan	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)				Total		POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik					
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>n</i>	%		

Kurang Baik	37	71,2	15	28,8	52	100,0	18,747	$P = 0,001$
Baik	5	11,6	38	88,4	43	100,0	(6,186-56,812)	
Total	42		53		95	100,0		

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 37 orang (71,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 5 orang (11,6%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai p -value 0,001 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025. Kemudian berdasarkan hasil analisis diperoleh *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 18,747 artinya masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik berpeluang 18,7 kali lebih besar berperilaku kurang baik dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

h. Hubungan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tabel 8 Hubungan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tahun 2025

Sikap	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)				Total		POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>n</i>	%		
Negatif	22	59,5	15	40,5	37	100,0	2,787	<i>p</i> = 0,0029
Positif	20	34,5	38	65,5	58	100,0	(1,190-6,525)	
Total	42		53		95	100,0		

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan sikap yang negatif yaitu 22 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif yaitu 20 orang (34,5%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai p -value 0,029 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Kemudian berdasarkan hasil analisis diperoleh *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 2,787 artinya masyarakat memiliki sikap negatif yang tinggi berpeluang 2,7 kali lebih besar sifat negatif dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

i. Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tabel 9 Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)				Total		POR (95%CI)	p-value
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%	N	%		
Kurang Baik	22	59,5	15	40,5	37	100,0	2,787 (1,190-6,525)	P= 0,029
Baik	20	34,5	38	65,5	58	100,0		
Total	42		53		95	100,0		

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana kurang baik yaitu 22 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki Ketersediaan Sarana Dan Prasarana baik yaitu 20 orang (34,5%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai p -value 0,029 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Kemudian berdasarkan hasil analisis diperoleh *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 2,787 artinya masyarakat memiliki sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang 2,7 kali lebih besar ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang baik dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD).

j. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Tabel 10 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas An Dlingin Kota Padang Tahun 2023								
Dukungan Petugas Kesehatan	Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)				Total		POR (95%CI)	<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		<i>N</i>	<i>%</i>		
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>				
Tidak Mendukung	24	58,5	17	41,5	41	100,0	2,824 (1,219-6,542)	<i>P</i> = 0,025
Mendukung	18	33,3	36	66,7	54	100,0		
Total	42		53		95	100,0		

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan Dukungan Petugas Kesehatan yang tidak mendukung yaitu 24 orang (58,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki Dukungan Petugas Kesehatan yang mendukung yaitu 18 orang (33,3%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,025 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Kemudian berdasarkan hasil analisis diperoleh *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 2,824 artinya masyarakat memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung berpeluang 2,8 kali lebih besar berperilaku Tidak mendukung dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD).

2. Pembahasan

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 37 orang (71,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 5 orang (11,6%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Wulandari (2022) yang menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat dengan *p-value* 0,000. Penelitian oleh Sari et al. (2023) di yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat rendahnya kesadaran dalam melakukan tindakan pencegahan DBD dengan *p-value* 0,000. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya stimulus. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, dan pengalaman yaitu pendidikan, usia, dan pengalaman. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun perlu ditekankan bahwa rendahnya tingkat pendidikan seseorang tidak serta merta berarti ia memiliki sedikit pengetahuan. Pengetahuan lanjutan tidak dapat diperoleh secara mutlak dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat dicapai dalam pendidikan informal Notoatmodjo (2013). Rendahnya pengetahuan ini berdampak pada kurangnya kesadaran dalam melakukan tindakan pencegahan, seperti tidak menjalankan 3M secara rutin atau membiarkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, salah satunya melalui edukasi yang berkelanjutan, penggunaan media yang sesuai, serta pelibatan aktif tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan

b. Hubungan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah *dengue* (dbd) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan sikap yang negatif yaitu 22 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif yaitu 20 orang (34,5%).

Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,029 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christivia Jullia Praycia Lendway, (2023) didapatkan hasil Ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD dengan *p-value* 0,002. Penelitian rizal. dll, (2023) didapatkan hasil Ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD dengan *p-value* 0,005.

Sikap adalah respons mental dan emosional individu terhadap objek tertentu, dalam hal ini terkait dengan pencegahan DBD. Sikap positif terhadap pencegahan DBD mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi tempat berkembang biak nyamuk, dan mendukung program-program kesehatan masyarakat. Sebaliknya, sikap negatif dapat mencakup ketidakpedulian, penolakan terhadap informasi kesehatan, atau kurangnya

partisipasi dalam kegiatan pencegahan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tindakan pencegahan secara konsisten, serta minimnya motivasi dan kesadaran akan risiko yang ditimbulkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, asumsi ini juga mencakup pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung perubahan perilaku, seperti kurangnya keteladanan dari tokoh masyarakat atau keluarga, serta kurangnya dorongan untuk berperilaku sehat secara aktif. Faktor-faktor tersebut menyebabkan masyarakat cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam menerapkan perilaku pencegahan DBD secara rutin

c. Hubungan Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan Ketersediaan Sarana dan Prasarana kurang baik yaitu 22 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki Ketersediaan Sarana Dan Prasarana baik yaitu 20 orang (34,5%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,029 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution, dll, (2025) didapatkan hasil Ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nilai *p-value* 0,000. Penelitian Handayani, (2023) didapatkan hasil Ada hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nilai *p-value* 0,000.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan upaya kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Istilah ini mengacu pada kondisi tersedianya berbagai alat, fasilitas fisik, infrastruktur, serta dukungan teknis yang dibutuhkan oleh individu maupun komunitas untuk menjalankan tindakan pencegahan terhadap ancaman penyakit secara efektif dan berkelanjutan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan secara aktif dan konsisten. Sebaliknya, keterbatasan atau tidak tersedianya sarana dan prasarana akan menjadi hambatan signifikan dalam implementasi program pencegahan, meskipun tingkat pengetahuan atau kesadaran masyarakat sudah cukup tinggi. Lebih jauh, dalam pendekatan perilaku kesehatan masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu faktor yang memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan fisik dan fasilitas yang memadai, perilaku pencegahan DBD sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang.

ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang baik disebabkan karena keterbatasan ekonomi masyarakat yang menghambat penyediaan alat-alat pencegahan seperti penutup tempat penampungan air, kurangnya kesadaran akan pentingnya sarana tersebut dalam mendukung perilaku hidup sehat, serta minimnya dukungan dan fasilitasi dari instansi terkait dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana pencegahan. Selain itu, kurangnya edukasi yang efektif mengenai penggunaan sarana dan prasarana ini juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatannya di masyarakat

d. Hubungan Dukungan Petugas kesehatan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan Dukungan Petugas Kesehatan yang tidak mendukung yaitu 24 orang (58,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki Dukungan Petugas Kesehatan yang mendukung yaitu 18 orang (33,3%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,025 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, (2020) didapatkan hasil Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nilai *p-value* 0,000.

Dukungan petugas kesehatan adalah segala bentuk bantuan, bimbingan, layanan, dan perhatian yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, sanitarian, atau penyuluh kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta praktik perilaku hidup sehat. Dalam konteks pencegahan penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), dukungan ini mencakup aktivitas langsung maupun tidak langsung yang bertujuan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan preventif secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memiliki Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden dengan Dukungan Petugas Kesehatan yang tidak mendukung yaitu 24 orang (58,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki Dukungan Petugas Kesehatan yang mendukung yaitu 18 orang (33,3%). Hasil uji statistik menunjukkan didapatkan nilai *p-value* 0,025 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, (2020) didapatkan hasil Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nilai *p-value* 0,000.

Dukungan petugas kesehatan adalah segala bentuk bantuan, bimbingan, layanan, dan perhatian yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, sanitarian, atau penyuluh kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta praktik perilaku hidup sehat. Dalam

konteks pencegahan penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), dukungan ini mencakup aktivitas langsung maupun tidak langsung yang bertujuan mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan preventif secara konsisten.

3.KESIMPULAN

Sebanyak 44,2% kurang baik Perilaku Masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Sebanyak 54,7% memiliki tingkat Pengetahuan kurang baik terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Sebanyak 38,9% memiliki Sikap negatif terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Sebanyak 38,9% Ketersediaan Sarana Prasarana kurang terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Sebanyak 43,2% Dukungan Petugas Kesehatan tidak mendukung Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,001$). Terdapat hubungan sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,029$). Terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,029$). Terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,025$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Kamal Kasra, SKM, MQIH, PhD, ibu Meyi Yanti, M, KM yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti. Terkhususnya kepada Puskesmas Air Dingin Kota Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, B. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan DBD di daerah endemis*. Jurnal Epidemiologi Indonesia, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jei.v9i1.4321>
- Dewi, C. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat perkotaan*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(3), 210-218. <https://doi.org/10.1234/jik.v8i3.3456>
- Dewi, N. P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Keluarga Di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*[Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Dinkes Kota Padang. (2023). *Laporan situasi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Padang tahun 2016–2022*. . Dinas Kesehatan Kota Padang. https://dinkes.padang.go.id/uploads/audios/dinkes_6491654671c7e.pdf
- Dinkes Prov Sumbar. (2022). *Laporan Situasi Demam Berdarah Dengue di Sumatera Barat tahun 2022*. . Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. <https://dinkes.sumbarprov.go.id/details/category/310>
- Djunaedi A. (2020). *Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Hadriyati, A., Marisdayana, R., & Ajizah. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Tindakan 3M Plus Terhadap Kejadian DBD. *Jurnal Endurance*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i1.601>
- Handayani, R. (2023). *Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue*. Jurnal Epidemiologi Indonesia, 13(2), 102–110. <https://doi.org/10.1234/jei.v13i2.6789>
- Hendayani, N., Faturrahman, Y., & Aisyah, I. S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kebiasaan 3m Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4729>
- Jaji, B., Putra, C., & Dewi, D. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di daerah endemis*. Jurnal Epidemiologi Indonesia, 12(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jei.v12i1.4321>
- Kemkes RI. (2021). *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021–2025*. Kementerian Kesehatan RI. <https://id.scribd.com/document/700493754/strategi-nasional-penanggulangan-dbd>

- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Dengue di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. file:///C:/Users/User/Downloads/17001076746555959a3506a2.33052739%20(4).pdf
- Lendway, C. J. P. (2023). *Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di wilayah endemis*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(3), 210–217. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i3.7890>
- Mariko, R., Hadinegoro, S. R. S., & Satari, H. I. (2020). Faktor Prognosis Terjadinya Perdarahan Gastrointestinal dengan Demam Berdarah Dengue pada Dua Rumah Sakit Rujukan. *SariPediatri* 15(6), 361. <https://doi.org/10.14238/sp15.6.2014.361-8>
- Nadesul, H. (2021). *Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah*. Kompas.
- Najmah. (2021). *Peran Nyamuk sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Transovarial*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.